



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Dalam penulisan ini, penulis membuat tugas akhir berupa skenario film panjang yang berjudul “Khayal Belaka”. Skenario ini akan menerapkan karakter pendukung untuk membentuk komedi sebagai sub-genre. Teori dalam penulisan ini akan menggunakan teori *archetypes* untuk karakter pendukung dan teknik komedi untuk menerapkan *dark comedy* dalam skenario tersebut. Penulisan ini juga akan difokuskan bagaimana karakter pendukung dapat menyajikan komedi.

Metode penelitian yang dipilih untuk laporan penulis adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Studi pustaka ini juga dapat disebut sebagai studi literatur yang berarti menggunakan buku dan literatur lainnya untuk dijadikan objek utama (Hadi, 1995, hlm. 3). Dengan penelitian studi literatur, penulis mempunyai referensi teori yang berkaitan dengan penulisan ini. Referensi teori yang didapatkan dengan penelitian studi literatur nantinya akan menjadi dasar utama bagi penulisan.

3.1.1 *Logline*

Logline yang diperoleh oleh penulis di antara lain adalah sebagai berikut: Di sebuah dunia dengan mitos yang mengatakan bahwa seseorang mempunyai garis takdir yang sama dengan orang lain. Seorang laki-laki yang sangat memercayai takhayul mendapat kabar dari sahabatnya yang mempunyai garis takdir yang sama dengannya bahwa ibunya baru saja meninggal.

3.1.2 Statement

Statement yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut: Manusia tidak dapat menghindar dari takdir.

3.1.3 Sinopsis

Tahun 2004, Almer merupakan seorang anak yang gemar mendengarkan mitos. Ia selalu menjadi yang pertama untuk duduk tenang ketika ayahnya menceritakan mengenai mitos-mitos yang ada. Suatu hari, Almer dan keluarganya sedang piknik suatu taman. Beda dengan anak-anak lainnya, Almer memilih untuk diam dan mendengarkan cerita ayahnya daripada bermain di taman. Namun, ibu memaksanya untuk bermain bersama anak-anak lain. Almer pun diajak main oleh pamannya.

Tiba-tiba saja, pamannya terlukai karena teriris daun. Ayah Almer menertawakannya dan mengasihani orang yang mempunyai nasib yang sama dengan pamannya yang ceroboh itu. Almer menjadi penasaran akan pernyataan ayahnya dan memohon pamannya untuk menjelaskan hal tersebut. Dengan bujukan Almer, paman menceritakan mengenai mitos yang mengikat dua orang manusia di bumi ini.

Sepuluh tahun kemudian, terdapat berita viral mengenai seorang laki-laki yang bernama Adrian dan perempuan yang bernama Adriana mengaku bahwa mereka berdua mempunyai garis takdir yang sama. Mereka membuktikan dengan mempunyai banyak persamaan termasuk tahlalat mereka. Kemudian, terdapat seorang laki-laki dewasa muda yang sangat memercayai takhayul bernama Almer. Almer sangat memercayai takhayul karena ia dapat membuktikan mitos yang menurutnya ia alami.

Apapun yang terjadi padanya juga akan terjadi pada seseorang, begitu juga sebaliknya. Sialnya seseorang ini adalah sahabatnya sendiri bernama Almira. Almer dan Almira mempunyai garis takdir yang sama, Mulai dari keluarganya, pekerjaannya, sampai dengan tahlilatnya. Meskipun seperti itu, Almer menghiraukannya. Almer tetap menjadi dirinya sendiri yang merupakan seorang akuntan dan selalu memprioritaskan keluarganya.

Mitos tersebut dianggap menjadi lelucon, sampai pada saatnya ia melihat bahwa Ibu Almira mengidap penyakit kronis dan kondisinya cukup parah. Almer sangatlah resah karena ibunya pun mengidap penyakit yang hampir sama dengan Ibu Almira. Sampai suatu hari Ibu Almira diharuskan untuk melakukan operasi, tetapi Almira tidak mampu untuk membayarnya.

Tidak hanya Almer yang terlibat, terdapat mantan guru agamanya yang sekarang menjadi agen properti, Pak Bastian, dan sahabar Almer bernama Dwi dan Johan. Pak Bastian mengaku bahwa dirinya ‘sakti’ ini ikut karena awalnya ia hanya ingin mensurvey rumah. Sedangkan Dwi dilihat sebagai orang yang banyak akal dan pintar. Namun, Dwi seringkali diganggu oleh Johan yang tidak pernah serius.

Almer dan gengnya melakukan segala upaya seperti membukakan kitabisa.com, meminjam uang kepada atasannya, dan melakukan perampokan di rumah atasan Pak Bastian sehingga Ibu Almira dapat dioperasi. Namun, doa Pak Bastian yang sakti pun tidak dapat melawan nasib Ibu Almira yang memang harus meninggal. Almer mulai panik dan menjadi sangat *overprotective* terhadap ibunya yang sebenarnya masih aktif bermain sosial media.

Hubungan Almira dan Almer menjauh karena tingkah laku Almer yang egois dan tidak memikirkan Almira, melainkan hanya mitos yang mengikat mereka. Almer semakin parno dan memutuskan untuk membawa ibunya cek up di rumah sakit mewah yang menurutnya lebih bagus dari rumah sakit Ibu Almira. Fasa, adik Almer berkali-kali memperingatinya untuk tidak terlalu terpukau terhadap mitos tersebut. Namun, Almer menghiraukannya dan memilih untuk menjadi parno.

Di rumah sakit mewah tersebut, ibu malah senang dengan seorang dokter yang ganteng. Berbeda dengan ibu, Almer malah tidak yakin dengan dokter tersebut karena ia mengdiagnosis ibunya dengan penyakit ringan. Almer dengan penuh keyakinan berkata bahwa sesuai risetnya di halodoc, ciri-ciri penyakit ibunya merupakan penyakit yang serius.

Perasaan Almer semakin campur aduk, ditambah lagi dengan kondisi persahabatannya dengan Almira yang telah rusak. Almer menjadi punya banyak waktu untuk merenung, sehingga ia melakukan pendekatan terhadap Almira. Mulai dari membelikannya makanan sampai memberikan video lucu untuk dapat membuatnya tertawa. Mengingat bahwa takdir mereka sama, Almer ikut khawatir dengan Almira ketika ia terluka dan dengan hal tersebut, Almer berhasil memberhentikan Almira yang hendak bunuh diri.

Keadaan di rumah Almer semakin tegang. Ibu yang tidak sembuh-sembuh dari penyakitnya dan Fasa yang selalu memarahi Almer karena kepercayaannya terhadap takhayul. Almer bahkan menemui Adrian untuk mencari pencerahan. Namun, Adrian tidak berbicara banyak karena menurutnya waktunya itu mahal

sehingga Almer juga tidak terlalu terdengar nasihatnya. Ditambah lagi dengan hasil cek up ibu yang berkata bahwa penyakitnya memburuk.

Almer dengan panik langsung bergegas ke rumah Almira. Ia kemudian bertemu dengan Almira dan Pak Bastian yang kebetulan ada di situ. Pak Bastian merasa risih dan langsung membantu Almer agar ia tidak menggangunya lagi. Merekapun berpikir cara untuk dapat membantu Almer. Pak Bastian kemudian menyebut salah satu Ustad yang sangat manjur bernama Habib Dzaki.

Almer di rumahnya mengecek ibu yang sedang sakit panas. Almer memberitahu Fasa bahwa dirinya akan ke Habib Dzaki, tetapi Fasa malah mengatakan bahwa Almer terbodohi. Namun, Almer, Almira, dan Pak Bastian tetap pergi ke sebuah masjid mewah untuk menemui Ustad. Almer dan Almira pergi ke tempat Habib Dzaki dan didoakan. Habib memberikan Almer ‘air suci’ yang harus diminum oleh ibunya.

Esokannya, Almer didatangi oleh teman-temannya. Mereka membawa seafood dan memakannya bersama. Almer melihat ibunya yang akhir-akhir ini lemas dan mukannya agak miring. Almer pergi lagi ke café untuk meeting dan bertemu dengan Pak Bastian. Pak Bastian sangat marah ketika mengetahui bahwa Almer belum memberikan ‘air suci’ kepada ibunya. Pak Bastian akhirnya mendoakan ‘air suci’ itu kembali dan memberikannya kepada Ibu Almer.

Ibu Almer akhir-akhir ini mudah sekali capek. Namun, Almer terlihat tenang karena sudah memberikan ‘air suci’ tersebut. Almer yang sedang santai di kantor tiba-tiba saja ditelepon oleh Fasa. Almer melarikan diri ke rumah sakit karena ternyata ibunya drop dan dokter berkata harus dioperasi.

Almira, Johan, dan Dwi langsung bergegas menemani Almer. Almer sudah mencoret-coret dan berkata bahwa ibunya akan meninggal beberapa hari lagi, harinya sesuai dengan Ibu Almira. Almer menjadi takut untuk menandatangani surat operasi. Namun, Fasa mempersuasinya untuk tetapi menandatangani surat tersebut.

Almer mempunyai kegalauan sendiri, sehingga ia mengirim pesan ke Adrian mengenai problemnya. Namun, Almer hanya dibalas dengan singkat dan padat, yaitu “Lakukanlah yang terbaik”. Dengan berat hati, Almer kemudian menandatangani surat operasi sekaligus membayarnya. Terlihat bahwa Fasa bangga dengan kakaknya.

Di hari operasi, Pak Bastian dengan membawa botol minumannya untuk mendoakan Ibu Almer. Almer, Almira, Dwi, Johan, dan Pak Bastian kemudian menunggu operasi yang sangat lama. Setelah dioperasi, Almer tidak terlihat senang, melainkan murung karena masih resah.

Pak Bastian yang sudah pergi kemudian menghampiri ruangan Ibu Almira lagi untuk mengambil botol yang ketinggalan. Ia menemukan bahwa suster hampir saja memberikan obat yang salah kepada Ibu Almer dan hal tersebut akan fatal. Almer tidak bisa tidur melihat ibunya yang sedang tidur terbaring setelah operasi. Namun, Almer ketiduran. Almer bangun dan memeluk Ibu dan Fasa.

Almer masih mempunyai keresahan, sehingga ia memutuskan untuk membawa ibu bertemu dengan keluarganya di Bogor. Sehari sebelum ke Bogor, Almer dan Almira duduk di tempat makan kaki lima. Di situ mereka membicarakan

mengenai perasaan mereka masing-masing. Esokannya, Almer, Fasa, dan Ibu Almer pergi ke Bogor subuh-subuh.

Saat di perjalanan, Almer berhenti di rest area karena kaki ibunya kesemutan melulu. Almer terburu-buru ingin melanjutkan perjalanan karena menghindari macet. Almer, Almira, dan Fasa terlihat akrab di mobil. Momen bahagia itu seketika hilang ketika mobil mereka dihantam oleh truk besar sampai mobil tersebut hancur. Almer yang terlentang di tengah jalan melihat Ibu yang sudah tidak berdaya diangkut dengan tandu. Di situ, Almer merasa sangat terpuruk, ditambah lagi dengan kabar bahwa sahabatnya, Almira telah meninggal.

3.1.4 Posisi Penulis

Penulis mempunyai peran sebagai seorang penulis skenario yang mempunyai tugas sebagai peneliti dan perancang dari awal skenario ditulis sampai selesai. Selain itu, penulis merupakan seorang mahasiswa yang sedang menyelesaikan sastra satu. Penulis juga bertanggung jawab merancang karakter pendukung untuk pembentukan komedi sebagai sub-genre.

3.2 Tahapan Kerja

Penulisan skenario film panjang “Khayal Belaka” berjalan bersamaan dengan penulisan Skripsi ini. Tahapan kerja yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan ide cerita dan topik

Pada tahap ini, penulis mencari-cari inspirasi untuk ide cerita dan topik yang akan dianalisis. Cerita “Khayal Belaka” terinspirasi oleh perbincangan penulis

dan teman-teman mengenai takdir. Kami bertanya-tanya apakah sebenarnya takdir seseorang dapat sama dengan lainnya, karena penulis baru saja mengalami sesuatu yang dialami oleh temannya kemarin. Hal ini membuat penulis menemukan ide cerita. Namun, ide cerita yang diperoleh sangatlah serius dan menurut penulis hal tersebut belumlah cocok dengan dirinya. Penulis akhirnya memutuskan untuk menambahkan bumbu komedi di dalam ide tersebut.

Terdapat banyak sekali masukan dari dosen dan teman-teman penulis mengenai topik yang akan diambil. Penulis akhirnya memilih untuk mengambil topik penerapan karakter pendukung untuk pembentukan komedi sebagai sub-genre yang disarankan oleh salah satu dosen. Meskipun seperti itu, terdapat banyak sub-genre komedi sehingga penulis penentuan *dark comedy* sebagai sub-genre komedi dalam skenarionya.

2. Meriset informasi terhadap apa yang akan ditulis dan dianalisis

Setelah ide cerita dan topik untuk penulisan Skripsi sudah didapatkan. Penulis melakukan riset mengenai karakter pendukung dan sub-genre komedi. Penulis melakukan riset tersebut dengan mencari-cari buku di internet. Selain itu, banyak pula dosen yang merekomendasi buku-buku yang terkait. Terdapat banyak pendekatan komedi, sehingga penulis harus mencari-cari bimbingan bagaimana cara menulis komedi di YouTube dan membaca-baca artikel.

Penulis kemudian melakukan riset pula terhadap film-film drama yang bersub-genre komedi. Penulis menemukan bahwa ternyata film-film garapan

Ernest Prakasa yang bergenre drama komedi menerapkan pula karakter pendukung sebagai pembentuk komedi sebagai sub-genrenya. Film-filmnya pun mempunyai penonton banyak sehingga dalam menempatkan posisi lima besar film terlaris tiap tahunnya.

3. Membuat kerangka berpikir

Setelah melakukan riset informasi mengenai ide cerita dan topik, penulis membuat kerangka berpikir. Kerangka berpikir ini bertujuan agar mempermudah dan memperjelas apa yang akan dibahas oleh penulis.

4. Melakukan pendalaman teori berdasarkan topik

Setelah mengelola kerangka berpikir, penulis menentukan buku dan literatur lainnya yang membicarakan mengenai teori karakter pendukung dan komedi. Ini merupakan ilmu yang tidak asing kepada penulis, akan tetapi jarang orang yang tahu buku mana yang benar-benar membicarakan kedua hal tersebut.

5. Memahami komedi yang akan dipakai

Terdapat banyak teknik maupun teori komedi yang ditemukan. Akan tetapi, penulis akan hanya berfokus dalam teknik komedi yang dikemukakan oleh Berger dalam bukunya yang berjudul *The Art of Comedy Writing* (1997). Teknik komedi tersebut berupa komedi yang disampaikan dengan *language*, *logic*, *identity*, dan *action*. Keempat hal tersebut akan disampaikan oleh karakter pendukung dalam skenario.

Pembahasan kemudian dikerucutkan dengan sub-genre komedi. Sub-genre komedi yang dipilih oleh penulis adalah *dark comedy*. Penulis menerapkan enam tipe *dark comedy* berdasarkan buku *The Dark Comedy: The Development of Modern Comic Tragedy* yang ditulis oleh Styan (2005). Enam tipe ini adalah melibatkan penonton, mengendalikan ironis, mempunyai *pathetic hero*, mempunyai dark tone, mempunyai unholy joy, mendidik, dan mengandung keputusan. Sehingga dengan ini, penulis mengetahui tipe komedi apa yang akan disampaikan oleh karakter pendukung dalam skenarionya.

6. Pembentukan karakter pendukung

Penulis menggunakan suatu teori untuk pembentukan karakter pendukung yang diperoleh dari buku *Dramatica: A New Theory of Story* (Phillips & Huntley, 2010). Penulis mendapatkan bahwa karakter utama dan karakter pendukung dibagi lagi menjadi *archetypes*, sehingga karakter pendukung adalah karakter yang mempunyai peran khusus dalam film. Setelah memahami *archetypes* karakter pendukung atau *passenger character* yang merupakan *sidekick*, *emotion*, *reason*, dan *skeptic/trickster*, penulis membuat karakter sesuai dengan peran mereka masing-masing.

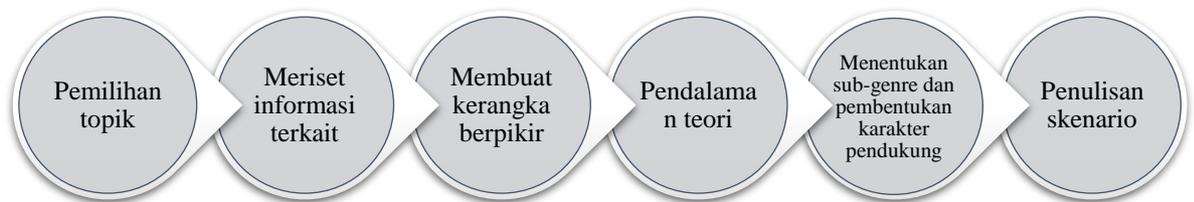
7. Menulis Skenario

Setelah penulis memperoleh karakter-karakter yang kuat, penulis membuat cerita berdasarkan babak-babak yang terstruktur. Dari pembabakan cerita

tersebut, penulis membuatnya menjadi sebuah skenario film panjang. Skenario ini kemudian yang akan dianalisa di bab selanjutnya.

8. Membandingkan teori dan hasil temuan

Setelah mendapatkan teori dan hasil temuan, penulis akan membandingkan hal-hal tersebut. Sehingga proses penulisan Skripsi dapat dibuat menjadi bagan seperti berikut:



Gambar 3.1. Proses Penelitian yang Dilakukan.